

The Relationship between Family Support and Entrepreneurial Interest of PKW Sewing Fashion Graduates in LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 4, November 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i4.121889

Nengsi Susanti^{1,3}, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ nengsisusanti14@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in entrepreneurship for PKW graduates sewing dressmaking at LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan. One reason is the low family support. The purpose of this study was to describe family support and interest in entrepreneurship for PKW graduates sewing dresses at LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan and to see the relationship between family support and interest in entrepreneurship for PKW graduates sewing dresses at LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The population of this study were 50 PKW graduates sewing fashion at LKP Kasih Bunda in 2021. The sample of this study consisted of 35 people using cluster random sampling technique. Data collection techniques and tools using a questionnaire. Data analysis techniques use percentage and product moments. The results of this study indicate that (1) the support provided by the family is low; (2) the interest in entrepreneurship for PKW graduates in sewing fashion at LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan is low; and (3) there is a significant relationship between family support and the interest in entrepreneurship for PKW graduates sewing fashion at LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan.

Keywords: Family Support, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang setara dengan pendidikan formal dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam proses pemenuhan fungsi pendidikan nasional, pendidikan nonformal memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan nonformal mengacu pada semua bentuk pembelajaran yang tidak dibatasi oleh batasan apapun seperti usia dan status sosial di masyarakat.

Pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasi di luar sistem pendidikan formal atau pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk memberikan bekal keterampilan (*soft skill*), keahlian, pengetahuan, dan pembinaan sikap kepada warga belajar guna memberi bantuan kepada warga belajar terhadap kebutuhan pendidikan. Pendidikan nonformal tidak memandang batasan usia seseorang yang berkeinginan untuk tetap belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sunarti & Bartin, 2021). Pelaksanaan pendidikan nonformal adalah suatu bentuk upaya pengembangan kemampuan, bakat, dan keterampilan yang suatu saat nanti akan bisa digunakan dalam penyelesaian hambatan dalam lingkungan sosial (Putri & Sunarti, 2022).

Salah satu kegiatan pendidikan pada pendidikan nonformal adalah pendidikan kecakapan hidup, dimana pendidikan kecakapan hidup diartikan sebagai program yang memberikan pelatihan dan pendidikan pada masyarakat guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang tertentu (Yusnedi & Solfema, 2020). Selain itu, pendidikan kecakapan hidup tidak hanya untuk memperoleh keterampilan, tetapi juga dapat membuka peluang berwirausaha bagi orang yang berminat berwirausaha (Pamungkas dkk., 2018). Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan kecakapan hidup adalah lembaga kursus dan pelatihan (LKP). LKP dikelola secara khusus dalam upaya memberi dukungan terbentuknya masyarakat yang bisa bersaing, cerdas,

pengentasan pengangguran dan kemiskinan (Putri & Jalius, 2021). LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan adalah salah satu lembaga nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) menjahit tata busana. Tujuan program ini adalah memberi bekal keterampilan, sikap, pengetahuan, dan pola pikir berwirausaha.

Hasil observasi awal dan wawancara peneliti di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan pada tanggal 4 dan 5 Agustus 2022 menjelaskan bahwa lulusan PKW menjahit tata busana tahun 2021 jumlah peserta keseluruhannya 50 orang. Dari 50 orang yang mengikuti PKW menjahit tata busana diperoleh informasi bahwa hanya 8 orang yang berwirausaha sedangkan 42 orang belum atau tidak berwirausaha. Hal di atas ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Jumlah Lulusan PKW Menjahit Tata Busana LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan yang Memiliki Usaha dan Belum atau Tidak Memiliki Usaha

No	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan	Memiliki Usaha	Belum atau Tidak Memiliki Usaha
1	30 orang	Juli – September 2021	5	25
2	20 orang	Oktober – Desember 2021	3	17
Jumlah	50 orang	-	8	42

Sumber : Pengelola LKP Kasih Bunda

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana LKP Kasih Bunda tergolong rendah. Hanya 16% lulusan yang membuka usaha di bidang menjahit tata busana. Mereka membuka usaha yang berskala kecil dalam artian mereka menampung hasil jahitan dari masyarakat sekitar. Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa alumni PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan memiliki minat berwirausaha yang rendah. Peneliti menduga salah satu penyebab rendahnya minat berwirausaha adalah dukungan keluarga.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Periera dkk., 2017) bahwa dukungan keluarga dapat menjadi penentu tinggi atau rendah minat seseorang untuk berwirausaha. Mereka yang berminat untuk memulai usaha pasti membutuhkan dukungan dari keluarga yang berfungsi sebagai sebagai menguatkan, memberanikan, dan mendorong untuk memulai usaha. Semakin tinggi dukungan yang diperoleh, maka semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha dan sebaliknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dikarenakan tujuan penelitian ini yaitu mencari atau menemukan hubungan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan tingkatan hubungan antara dua variabel (Azwar, 2017).

Populasi adalah seluruh subjek maupun objek dalam penelitian yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dirumuskan peneliti guna mempelajari hingga menarik kesimpulannya (Solfema, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan gelombang 1 dan gelombang 2 tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 50 orang dengan karakteristik terdaftar sebagai peserta PKW menjahit tata busana tahun 2021, mengikuti kegiatan PKW sampai akhir, dan lulus mengikuti ujian kompetensi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 orang dengan teknik penarikan sampel *cluster random sampling* dimana masing-masing clusternya ditetapkan sebanyak 70%.

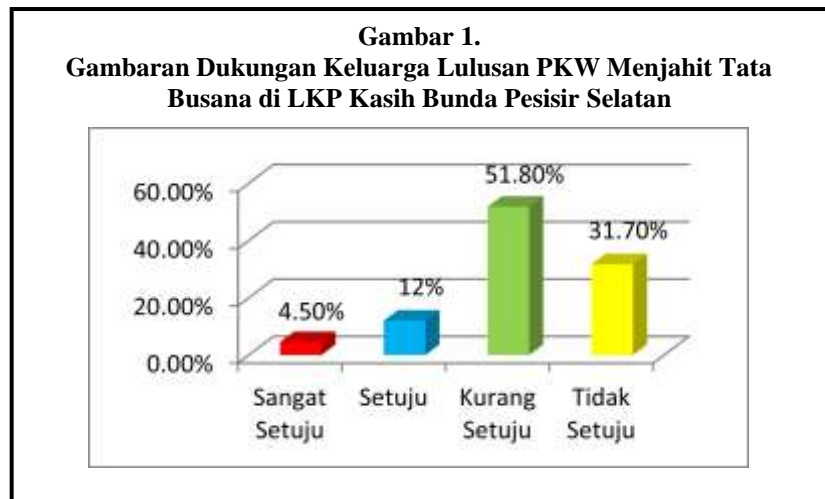
Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembaran angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat gambaran dukungan keluarga dan gambaran minat berwirausaha adalah rumus persentase, sedangkan untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut adalah korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Dukungan Keluarga Lulusan PKW Menjahit Tata Busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan

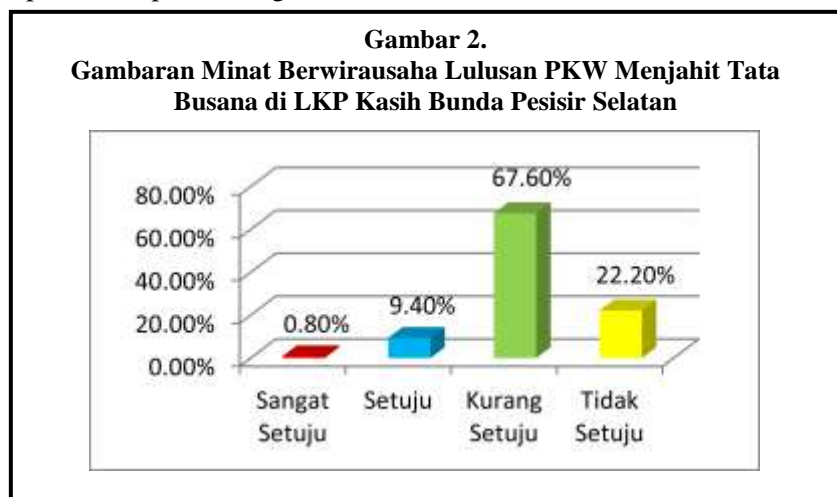
Gambaran dukungan keluarga lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Data gambar di atas menjelaskan tentang dukungan keluarga lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan dari 35 orang responden ditemukan bahwa 31,7% lulusan memberi jawaban tidak setuju, 51,8% lulusan memberi jawaban kurang setuju, 12% lulusan memberi jawaban setuju, dan 4,5% lulusan memberi jawaban sangat setuju. Dari hasil penghitungan statistik ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dikategorikan rendah.

Gambaran Minat Berwirausaha Lulusan PKW Menjahit Tata Busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan

Gambaran Minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Data gambar di atas menjelaskan tentang minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan ditemukan bahwa 22,2% lulusan memberi jawaban tidak setuju, 67,6% lulusan memberi jawaban kurang setuju, 9,4% lulusan memberi jawaban setuju, dan 0,8% lulusan memberi jawaban sangat setuju. Dari hasil penghitungan statistic ini disimpulkan bahwa minat berwirausaha dari dikategorikan rendah.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha Lulusan PKW Menjahit Tata Busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan

Untuk mengetahui terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan dilakukan pengolahan menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 2.
Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

		Dukungan Keluarga	Minat Berwirausaha
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.739**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Didasarkan analisis data pada tabel 2 di atas didapatkan hasil r hitung = 0,739. Setelah dikonsultasikan dengan nilai r tabel = 0,334 dengan N=35, maka didapatkan r hitung > r tabel pada taraf signifikan 5%. Sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan. Data Penelitian ini juga diolah secara manual sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{35(43569) - (928)(1587)}{\sqrt{\{35(26646 - (928)^2)\} \{35(73953 - (1587)^2)\}}} \\
 &= \frac{1524915 - 1472736}{\sqrt{(932610 - 861184)(2588355 - 2518569)}} \\
 &= \frac{52179}{\sqrt{(71426)(69786)}} \\
 &= \frac{52179}{70601,24} \\
 &= 0,739
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Gambaran Dukungan Keluarga Lulusan PKW Menjahit Tata Busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dukungan keluarga lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memberikan alternatif jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 51,8%.

Dukungan adalah sebuah usaha yang diberikan kepada individu dalam bentuk moril dan materil dengan tujuan untuk mendorong dan memotivasinya melakukan suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2003). Keluarga menurut Wiratri, (2018) merupakan beberapa orang yang hidup secepat dan merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Myres, (2012) menyatakan bahwasanya dukungan

keluarga merupakan bantuan yang berupa moril dan materil yang diberikan kepada anggota keluarga untuk mendorong dan memotivasi seseorang dalam pengambilan keputusan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga mempunyai dampak yang baik terhadap harga diri, mengurangi perilaku agresif, kepuasan terhadap hidup, serta pencapaian pada akademik seseorang. Dukungan keluarga membuat seseorang nyaman di hadapan keluarga dan menegaskan pemikiran seseorang bahwa keluarganya menerima dan mengakui dirinya sebagai individu (Lestari, 2012).

Dalam sebuah keluarga sering kali seseorang berkeinginan untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik, sehingga keluarga tersebut menginginkan anggota keluarga lainnya untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, dukungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mengambil keputusan karir seseorang di masa mendatang. Dengan adanya dukungan keluarga berarti akan membuat seseorang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, sehingga dapat terus dikerjakan di masa yang akan datang. Dukungan keluarga yang baik mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu karena dengan adanya dorongan dari keluarga akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan.

Gambaran Minat Berwirausaha Lulusan PKW Menjahit Tata Busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data diketahui bahwa sebagian besar minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase responden yang memberikan jawaban kurang setuju menunjukkan angka 67,6%.

Minat merupakan suatu kegiatan yang diikuti seseorang dimana didasari oleh rasa senang dan ketertarikan serta timbul dalam diri, sehingga dalam mengikuti setiap kegiatan tidak ada paksaan dari orang lain (Mayora & Wisroni, 2020). Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Fradila & Sunarti, 2022). Minat seringkali dihubungkan dengan rasa tertarik atau keinginan pada sebuah hal yang bersumber dari keinginannya dirinya tanpa paksaan orang lain. Wirausaha didefinisikan oleh Meredith (dalam Suryana & Bayu, 2010) sebagai orang yang mampu menilai dan melihat peluang usaha serta mampu mengumpulkan sumber daya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sejalan dengan ini Garjito, (2014) menjabarkan wirausaha sebagai orang yang memiliki kebebasan bekerja dengan passion dan minat mereka senangi.

Safari, (2003) minat berwirausaha adalah memusatkan perhatian, ketertarikan, keinginan, serta kesediaan individu dalam bidang usaha untuk berkemauan keras dan bekerja keras dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya tidak takut dengan resiko yang akan dihadapi serta mau belajar dari kegagalan. Sejalan dengan ini, Atmaja & Margunani, (2016) menambahkan definisi minat berwirausaha adalah sikap tertarik yang dimiliki oleh seseorang dalam upaya mewujudkan suatu usaha dengan memperhatikan peluang di sekitarnya serta memiliki jiwa yang berani dalam pengambilan resiko yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan suatu usaha. Minat seseorang untuk berwirausaha dapat dilihat dari kemauannya untuk bekerja keras melakukan pekerjaan dengan baik dalam usahanya sehingga dapat membuat kemajuan pada usahanya di masa depan, berani mengambil resiko secara langsung, dan memecahkan masalah dengan menciptakan cara-cara baru sendiri (Sari dkk., 2018).

Minat seseorang untuk berwirausaha biasanya dipicu karena orang tersebut memiliki dorongan untuk menunjukkan sendiri fokusnya pada suatu hal. Minat memiliki peranan utama dalam diri seseorang (Giovando dkk., 2018). Minat seseorang timbul karena adanya sifat objek yang membuat orang tersebut merasa tertarik karena adanya perasaan senang terhadap objek tersebut (Yulidar dkk., 2018). Minat berwirausaha juga didasarkan pada kesenangan dan keinginan mengikuti kegiatan usaha. Seseorang yang berminat berwirausaha akan menunjukkan keinginannya yang dalam untuk mengambil resiko dan cepat merespon ketika berhadapan dengan peluang yang ada atau biasa dikenal sebagai orang yang ingin bekerja.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha Lulusan PKW Menjahit Tata Busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan

Berdasarkan pada analisis data yang diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan. Dikarenakan r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dukungan keluarga tinggi, maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan. Dan sebaliknya apabila dukungan keluarga rendah maka akan mempengaruhi minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi wirausaha. Memperoleh dukungan dari keluarga membuat seseorang sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu sehingga dapat berlanjut di masa mendatang. Dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak sesuai dengan minatnya. Karena dorongan yang ada dalam keluarga mempengaruhi pilihan seseorang untuk berwirausaha. Keluarga merupakan orang-orang yang seseorang temui pertama kali (Ismaniar dkk., 2018). Ini sesuai dengan pendapat Soehadi dkk., (2011) faktor yang berkontribusi signifikan dalam minat berwirausaha adalah dukungan keluarga.

Daryanto (2013) juga menyampaikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang untuk memulai usaha adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Bygrave (dalam Alma, 2013) juga menyampaikan faktor yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha adalah faktor sosiologis yang berhubungan dengan dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama seseorang. Seseorang tidak dapat hidup tanpa bimbingan keluarganya, termasuk menentukan masa depannya serta memilih karier. Saat memilih karier, seseorang akan sering meminta nasihat dari anggota keluarga. (Fradani, 2016) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Apabila keluarga memberi dukungan yang baik terhadap minat berwirausaha maka dalam diri seseorang akan terbentuk minat tersebut.

Seseorang yang memiliki minat yang kuat untuk memulai usaha tetapi tidak memperoleh dukungan dari keluarga mereka juga cenderung peluang untuk sukses agak kecil. Dukungan keluarga adalah dorongan dari orang tua dan saudara yang berbentuk pemberian fasilitas dan menciptakan lingkungan wirausaha di rumah.

Didasarkan pada penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan. Apabila dukungan yang diberikan oleh keluarga tinggi maka minat berwirausaha seseorang juga tinggi dan sebaliknya apabila dukungan yang diberikan keluarga rendah maka minat berwirausaha seseorang juga akan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan, ditarik kesimpulan bahwa : (1) Gambaran dukungan keluarga lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya dukungan moril dan materil yang diperoleh seseorang dari keluarga. (2) Gambaran minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dari pengukuran minat berwirausaha dari indikator adanya perasaan senang, adanya ketertarikan, adanya perhatian, dan adanya keterlibatan masih rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha lulusan PKW menjahit tata busana di LKP Kasih Bunda Pesisir Selatan.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah (1) pengelola LKP diharapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan program PKW yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang agar lulusan lebih berminat untuk berwirausaha. (2) keluarga diharapkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada lulusan PKW. (3) Bagi peneliti selanjutnya mampu untuk mengidentifikasi karakteristik atau variabel lain yang berhubungan dengan minat berwirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Atmaja, A. T. & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–787.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fradani, A. C. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(1), 47–62.
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities And Learning Interest In Fashion Design Mode Program At Community Reading Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114787>
- Garjito, D. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta : Akmal Publishing.
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.4>
- Ismaniar, Jamaris, & Wisroni. (2018). Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1465447>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mayora, W., & Wisroni. (2020). Hubungan Antara Minat Dengan Partisipasi Kader Posyandu Di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 254. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109375>
- Myres, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh Dukungan Orangtua terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 4(02), 70–76. <https://doi.org/10.21009/jkkp.042.04>

- Putri, R. I. M., & Jalius. (2021). Implementation of Adult Learning by Computer Course Instructor in the Training Course Agency (LKP) Equivalency Education Program. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 359–364. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113658>
- Putri, S. S., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Local Government Support with Community Participation in The Implementation of Nonformal. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(4), 524–532. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.116217>
- Safari. (2003). *Kewirausahaan*. PT. Rineka Cipta.
- Sari, A. K., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 39–53. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.5>
- Soehadi, A. W., Suhartanto, E., Kusmulyono, M. S., & Winarto, V. (2011). *Prasetya Mulya EDC on Entrepreneurship Education: Strategi Komprehensif Membentuk Wirausaha Terdidik*. Jakarta : PM-EDC & Prasetya Mulya Publishing.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Sunarti, V., & Bartin, T. (2021). *Hubungan Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal Dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*. 5, 1723–1731.
- Suryana & Bayu. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15–26.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>
- Yusnedi, R., & Solfema, S. (2020). Relationship Between Self-belief With Enterprise Interest Graduates of Beauty Training. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 444. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110074>